

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan mempunyai pengaruh penting dalam sistem perekonomian. Hampir semua sektor yang berkaitan dengan masalah keuangan selalu membutuhkan jasa keuangan. Dalam melakukan kegiatan keuangan baik secara perorangan maupun perusahaan kita tidak akan lepas dari adanya lembaga keuangan.

Lembaga keuangan ialah lembaga yang kegiatannya berkaitan dengan masalah keuangan, baik dalam hal menghimpun ataupun menyalurkan dana. Sedangkan, lembaga keuangan yang berbasis syariah Islam adalah perusahaan yang menyediakan jasa keuangan sesuai dengan pedoman hukum Islam. Lembaga keuangan syariah Islam pada dasarnya berbeda dari lembaga keuangan konvensional atau lembaga keuangan tradisional dalam hal tujuan, sistematika, peraturan, ruang lingkup dan tanggung jawabnya.¹

Bentuk lembaga keuangan dibedakan menjadi dua bagian, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Kedua lembaga keuangan tersebut mempunyai fungsi yang sama, hanya saja pada otoritas kelebagaanya berbeda. BMT merupakan wujud dari lembaga keuangan mikro non-bank sebagai penyedia jasa keuangan dan aturan operasionalnya berdasarkan hukum syariah dan nilai Islam. Motif ekonomi Islam adalah mencari keberkahan di dunia dan di akhirat selaku *khalifatullah* dengan jalan beribadah dalam arti yang luas, sehingga nilai-nilai Islami yang diterapkan dapat menyeimbangkan diantara keduanya, bukan hanya terfokus pada kepentingan dunia. BMT merupakan subjek utama pada perekonomian mikro yang berfungsi dalam meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat.²

¹Nonie Afrianty, Desi Isnaini, and Amimah Oktarina, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bengkulu: CV Zigie Utama, 2020).

²Ema Nurkhaerani, "Penguatan Hukum Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Berbasis Nilai-Nilai Islami dalam Mensejahterakan Masyarakat," *Muamalatuna* 11, no. 2 (2020): 1, <https://doi.org/10.37035/mua.v1i2.2406>.

Sebagai *Baitul Maal Wat Tamwil*, BMT ialah badan usaha yang mempunyai peran potensial dalam memberikan dukungan terhadap pembangunan perekonomian rakyat dengan menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat melalui aktivitas sosial atau *non-profit* maupun kegiatan komersil atau kegiatan ekonomi yang menguntungkan.³ Demi tercapainya tujuan BMT sebagai bentuk mensejahterakan umat maka BMT harus memiliki kesesuaian program yang dirasa mampu dalam mewujudkan tujuannya.

Dewasa ini berkembang suatu pemikiran mengenai *sustainability development*. Pemikiran ini dilatar belakangi dengan adanya pembatasan eksploitasi baik dari aspek alam maupun aspek sosial yang dilakukan perusahaan. Selain itu, muncul pula kesadaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang mana arus kas perusahaan tidak akan cukup mampu untuk dijadikan jaminan perusahaan yang tumbuh secara berkelanjutan atau *sustainable*.

Istilah CSR pertama kali dikenalkan pada tahun 1953 dalam sebuah tulisan yang berjudul *Social Responsibility of the Businessman*. CSR digagas oleh Howard Rothmann Browen untuk mengakhiri kegalauan dalam dunia bisnis. CSR ialah sebuah pendekatan perusahaan untuk mengintegrasikan kepeduliannya melalui operasional bisnis mereka. CSR dapat ditafsirkan sebagai komitmen yang saling menyelaraskan dari kalangan bisnis dengan tujuan untuk memberikan kontribusi bagi perkembangan perekonomian. Selain itu juga untuk meningkatkan kualitas kehidupan *stakeholder* dan masyarakat luas.⁴

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah inovasi bagi perusahaan, dimana perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab sosial yang hanya berpedoman pada *single bottom line* saja. *Single bottom*

³Fasihuddin Arafat, "Eksistensi BMT Sebagai Baitul Maal Wat Tamwil dan Problematika Hukumnya," *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 10, no. 1 (2020): 89–104, <https://doi.org/10.15642/elqist.2020.10.1.89-104>.

⁴Reztu Rinovian and Abin Suarsa, "Pengungkapan Csr Perbangkan Syariah Sebagai Kebutuhan Informasi Stakeholder," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 2, no. 2 (2018): 179–202, <https://doi.org/10.31955/jimea.vol2.iss2.pp179-202>.

linediartikan sebaga nilai bagi perusahaan. Namun, dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan juga harus berpedoman pada *triple buttom line*, yaitu tanggung jawab terhadap masalah *profit*, *people* dan *planet*. Dalam hal ini, perusahaan dituntut untuk fokus terhadap *profit* atau laba, *poeples* atau manusia dan juga *planet* atau lingkungan.⁵

Undang-Undang Perseroan Terbatas Pasal 74 No. 40 Tahun 2007 diwajibkan bagi perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR dalam aktivitas perusahaanya. Selain itu, Undang-Undang Perseroan Terbatas Pasal 66 Ayat 2C No. 40 tahun 2007 menerangkan bawasanya perusahaan diwajibkan untuk melaporkan seluruh kegiatan CSR dalam laporan tahunan. Strategi CSR sebagai tabungan bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan tersebut. Strategi CSR menjadi sebuah keharusan bagi perusahaan untuk *men-support* terciptanya pembangunan berkelanjutan.⁶

Perusahaan bukanlah sebagai objek yang hanya memikirkan kepentingannya sendiri sehingga menjauhkan diri dari lingkungan khalayak ramai. Akan tetapi, perusahaan merupakan sebuah badan usaha yang wajib melakukan adaptasi terhadap budaya dan lingkungan sosial, termasuk dalam menangani masalah perekonomian di sekitarnya. Jika perusahaan berusaha untuk memperbaiki kualitas perusahaan dengan mengedepankan sikap sosial dan memperhatikan lingkungan, maka perusahaan tersebut akan tetap maju dalam jangka waktu yang panjang.

Terdapat hal yang kontradiktif dalam pengungkapan ruang lingkup CSR. *Pertama*, CSR sebagai bentuk tanggung jawab institusi yang terikat secara formal dengan hukum perundang-undangan. *Kedua*, pengungkapan CSR sebagai tanggung jawab yang bersifat interaksional yang bersifat sukarela. Adanya kontradiktif dalam pengungkapan ruang lingkup CSR menjadikan banyak perusahaan memilih CSR

⁵Jan Jirout, "Pneumographic Investigation of the Cervical Spine," *Acta Radiologica* 50, no. 1-2 (1958): 221-25, <https://doi.org/10.3109/00016925809171088>.

⁶A. Purwitasari, F., Chariri, "Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Dalam Perspektif Shariah Enterprise Theory :?" 04, no. 02 (2011): 25.

yang akan menguntungkan bagi dirinya, meskipun pilihan tersebut masih diikuti dengan adanya sanksi/hukuman.⁷ Bagi penulis, CSR bersifat imperatif. Makna imperatif yaitu *self-regulation* bagi perusahaan. Walaupun begitu, pemerintah harus merasa sadar menempatkan kewenangannya sebagai *corporate state* dengan memberikan aturan CSR yang bersifat umum, akan tetapi disertai dengan aturan yang bersifat sektoral dimana kehadiran CSR dapat menguraikan usaha masing-masing perusahaan. CSR itu sifatnya memaksa, namun adanya CSR sangat dibutuhkan oleh beberapa perusahaan karena dapat memberikan efek positif seperti membawa kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

Tidaklah cukup bagi sebuah perusahaan untuk hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi, dunia usaha membutuhkan paradigma baru untuk mengoordinasikan berbagai kekuatan di dalam lingkaran perusahaan secara (internal) dengan kekuatan di luar perusahaan (eksternal). Begitu sebuah perusahaan berhasil membangun sinergitas, secara pasti dukungan eksternal akan muncul dengan sendirinya. Hal itu didukung dengan memperkuat posisi perusahaan dalam persaingan global. Salah satu cara untuk mencapai sinergitas adalah dengan melalui program tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*).⁸ Pada prinsipnya, CSR menekankan agar perusahaan tidak memposisikan dirinya sebagai menara gading dan institusi elit yang terisolasi dari lingkungan sekitarnya.

Adanya CSR didalam pelaksanaan BMT salah satunya dilandasi dari niat bijak dan kontribusi aktif dari perusahaan untuk memberikan komitmen terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, keberlanjutan pengembangan masyarakat dan ekonomi lokal sehingga memberikan kontribusi juga terhadap keberlanjutan perusahaan. Sebenarnya, pada lembaga keuangan mikro seperti BMT sudah terdapat pengungkapan mengenai CSR, bahkan ada yang sudah menerapkan CSR sejak awal berdirinya. Hal ini dibuktikan dengan adanya

⁷Wahyudi, Isa. & Azheri, Busyra. 2008. *Corporate Social Responsibility: Prinsip, Pengaturan dan Implementasi.*, Malang: SETARA Press. Hal. 51-52

⁸Fita Usria, "Implementasi Dan Peran CSR terhadap Kepercayaan Anggota BMT Fastabiq Pati," *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam STAIN Kudus* 7, no. 2 (2014): 291–314.

keberadaan BMT sebagai koperasi jasa keuangan syariah (KJKS) yang selalu diimbangi dengan *baitul maal* sebagai penghimpun dana zakat, dana infak dan dana shodakoh (ZIS) dari para anggota yang sekaligus menjadi donatur untuk dikemudian hari akan disalurkan kembali kepada masyarakat yang berhak menerima dana tersebut. Tak hanya dari para donatur, peran anggota menjadi sangat penting dalam menghimpun dana tersebut, dikarenakan setiap simpanan yang dititipkan di BMT akan dikenai zakat atau donasi lainnya sesuai dengan nisbahnya masing-masing.⁹

CSR sebagai nilai dasar dan standar kesungguhan dalam berkomitmen di dunia usaha untuk bertindak secara benar, bijak, legalitas dan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup pribadi, komunitas lokal dan masyarakat luas. Penerapan dan isu tanggung jawab sosial perusahaan yang saat ini baru dilakukan adalah:

1. Memberikan fasilitas kepada pekerja atau buruh dengan nyaman dan damai.
2. Bentuk lainnya sebatas pemberian sumbangan, hibah, dan bantuan bencana alam implusif. Tidak dapat disangkal bahwa musibah bencana atau malapetaka lainnya dapat dijadikan sebagai alasan sekaligus pendorong bagi perusahaan untuk membentuk citra dan reputasi yang baik di mata masyarakat.¹⁰

Ada beberapa hal yang menjadi alasan mengapa CSR diperlukan untuk mewujudkan kesejahteraan umat. Perusahaan satu dengan lainnya memiliki perspektif yang berbeda mengenai mengapa CSR di BMT sangat diperlukan. Berikut ini merupakan beberapa alasan mengapa CSR sangat penting dan diperlukan.

Sebagai lembaga keuangan mikro disisi kelemahan sosial dan ekonomi, banyak tantangan dan permasalahan eksternal dan internal yang dihadapi BMT. Dalam mendirikan BMT tidak jarang yang memiliki pengetahuan, pengalaman

⁹Wenny Marlina, "Pengaruh Simpanan Berjangka terhadap Dana Baitul Maal Sebagai Implementasi Corporate Social Responsibility di KJKS BMT Umat Sejahtera Tahun 2014," *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan* 3, no. 1 (2019): 11–22, <https://doi.org/10.37726/ee.v3i1.41>.

¹⁰The Indonesian Journal et al., "Indonesian Journal of Interdisciplinary Islamic Studies" 1, no. 1 (2017): 19–38.

dan keterampilan profesional yang tidak seimbang dengan Sumber Daya Manusia (SDM), service, dan sistem manajemen. Tak sedikit BMT yang sudah berdiri kemudian stagnan atau mandek dalam waktu yang singkat atau BMT yang tumbuh berkembang akan tetapi kinerjanya kurang baik, dan sedikit BMT yang dapat berjalan secara efisien. Selain itu, faktor sosial lingkungan juga berpengaruh terhadap pertumbuhan BMT.¹¹

Adanya pengaruh internasionalisasi dan globalisasi memaksa perusahaan untuk menerapkan fungsi CSR. Bentuk internasionalisasi dan globalisasi berupa benturan tekanan dari pihak ketiga (distributor, *buyer*, *client*, dan *stakeholder*) yang menjadi bagian patner kerja dari perusahaan.¹²

Pembangunan yang dilakukan secara *sustainable* merupakan kegiatan gabungan antara pembangunan sosial, pembangunan ekonomi, dan pembangunan perlindungan lingkungan. Kestinambungan antara pembangunan ekonomi dan pembangunan sosial dapat dicermati dari tujuan adanya pembangunan ekonomi, dimana pembangunan ekonomi bertujuan untuk menyejahterakan rakyat. Sedangkan kestinambungan antara pembangunan ekonomi dan pembangunan lingkungan masih terasa sangat banyak di perdebatkan dikarenakan banyak orang yang menganggap pembangunan ekonomi yang dilakukan hanya dapat berpengaruh buruk pada alam seperti halnya eksploitasi lingkungan. Bahkan, ada beberapa instansi sektoral yang masih menilai perlindungan lingkungan yang dilakukan hanya sebagai penghambat pembangunan ekonomi saja. Paham ini seringkali dianut dan dijadikan pedoman bagi pihak yang ingin menikmati keuntungan besar dari adanya kerusakan lingkungan yang dampaknya di tanggung oleh seluruh manusia di bumi. Pemikiran itu sangat keliru dan perlu untuk diluruskan, bahwasanya lingkungan dan ekonomi berjalan lurus dan saling bersimbiosis mutualisme. Lingkungan sebagai sumber daya pokok bagi pembangunan ekonomi,

¹¹R Ratna, "Analisis Strategi Pengembangan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Sumatera Selatan," *Jurnal LA RIBA* 1, no. 02 (2020): 106–32, <http://ejournal.stitqi.ac.id/index.php/lariba/article/view/56>.

¹²Journal et al., "Indonesian Journal of Interdisciplinary Islamic Studies."

sedangkan pembangunan ekonomi merupakan elemen untuk melengkapi perbaikan kualitas lingkungan.¹³

Pada penelitian terdahulu juga mengemukakan bawasannya pengungkapan CSR lebih dominan pada lingkup internal perusahaan, yaitu kinerja keuangan, pelatihan dan pendidikan karyawan. Sedangkan pada lingkup eksternal perusahaan atau pemangku kepentingan di luar perusahaan belum terlihat jelas kontribusi dari perusahaan.¹⁴

Pada penelitian terdahulu mengenai implementasi CSR, ditemukan pergeseran niat dari perasaan bersalah atas perilaku yang asusila yaitu merusak lingkungan dan merugikan masyarakat, kini bergeser ke promosi perusahaan atas produknya. Walaupun masih ada sebagian perusahaan yang masih ada unsur promosi atas produk dalam perusahaannya, namun ada beberapa perusahaan sudah melakukan CSR dengan baik sebagai bentuk kewajiban ikut membantu kemandirian masyarakat.¹⁵

CSR merupakan puncak dari perwujudan prinsip-prinsip ajaran Ihsan sebagai ajaran etika yang luhur. Ihsan adalah suatu perbuatan baik dan dapat membawa kebermanfaatn bagi orang lain demi mendapat Ridho dari Allah SWT. Selain itu, CSR merupakan makna ajaran Islam, Allah adalah pemilik mutlak (*haqiqiyah*) dan manusia hanya sebatas pemilik sementara yang bertugas sebagai penerima amanah. Dari hal tersebut mengisyaratkan kepada seorang maupun kelompok tertentu untuk dapat menjadi *khalifah* yang senantiasa berbuat bertanggung jawab, adil dan melakukan perbuatan yang bermanfaat sebagai bentuk menselaraskan pandangan Islam tentang manusia dalam hubungan dengan dirinya sendiri dan lingkungan sosialnya. Hal tersebut dapat

¹³Elizabeth Sugiarto Dermawan, “Renovasi Pola Pikir Implementasi CSR Menuju Metamorfosis Perekonomian Indonesia” XV, no. 1 (2010): 192–203.

¹⁴Anak Agung Istri Pradnyarani Dewi and Mulyani Damayanti, “Bentuk Implementasi Tanggung Jawab Sosial pada Bank Syariah Mandiri Cabang Mataram,” *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan* 4, no. 1 (2020): 45–58, <https://doi.org/10.22225/wicaksana.4.1.1808.45-58>.

¹⁵Dori Novarela dan Indah Mulia Sari, “Pelaporan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah dalam Perspektif Syariah *Enterprise Theory* (Studi Kasus pada Laporan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri),” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 2, no. 2 (2015): 145–60.

dipresentasikan dengan empat aksioma yaitu kesatuan (*tauhid*), keseimbangan (*equilibrium*), tanggung jawab (*responsibility*), dan kehendak bebas (*free will*).¹⁶

BMT Yaummi Maziyah Assaadah yang terletak di Pati tidak lepas dari adanya tonggak sisi sosial sebuah lembaga keuangan yaitu tidak hanya mengedepankan laba (*profit oriented*) saja, akan tetapi juga sebagai lembaga keuangan syariah yang bersifat nirlaba (*non-profit oriented*) dengan menghimpun dana zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu memperlihatkan bahwa penelitian yang dilakukan selama ini hanya berfokus pada faktor internal dengan data yang bersifat angka (*kuantitatif*), dan sangat sedikit yang melakukan penelitian mengenai lingkup eksternal perusahaan yang berdasarkan data kualitatif. Selain itu, alasan peneliti memilih menganalisis implementasi CSR pada BMT Yaummi Maziyah Assaadah Pati, karena BMT tersebut sudah melakukan penyaluran dana sosial dengan baik kepada khalayak ramai.

Atas dasar argumen diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis bagaimana praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaandi bidang ekonomi pada BMT Yaummi Maziyah Assaadah Pati berdasarkan metode kualitatif. Maka penulis, mengambil judul “Analisis Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada BMT Yaummi Maziyah Assaadah Pati di Bidang Ekonomi”.

B. Fokus Penelitian

Fokus kajian khusus pada penelitian ini ialah penerapan *Corporate Social Responsibility* yang didasarkan pada bidang ekonomi pada BMT Yaummi Maziyah Assaadah Kabupaten Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu, dapat ditarik kesimpulan bawasanya penggunaan

¹⁶Nanang Nanang, Hendri Tanjung, and Ibdalsyah Ibdalsyah, “Strategi Pengelolaan Modal CSR untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat,” *Kasaba: Jurnal Ekonomi Islam* 12, no. 1 (2019): 14, <https://doi.org/10.32832/kasaba.v12i1.2546>.

Corporate Social Responsibility (CSR) dilembaga keuangan mikro non-bank pada BMT hanya fokus pada faktor *internal* perusahaannya tanpa menelisik pada faktor *ekstenal* sosial dan lingkungannya. Oleh karena itu, melalui penelitian ini penulis akan menjabarkan mengenai praktik pengungkapan CSR di BMT Yaummi Maziyah Assaadah Pati dengan menarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada BMT Yaummi Maziyah Assaadah Pati dalam bidang ekonomi?
2. Apa saja faktor pendukung dan kendala dalam implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada BMT Yaummi Maziyah Assaadah Pati?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka penelitian ini dibangun dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai :

1. Implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada BMT Yaummi Maziyah Assaadah Pati dalam bidang ekonomi.
2. Faktor pendukung dan kendala dalam implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada BMT Yaummi Maziyah Assaadah Pati.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk pembelajaran yang nantinya diharapkan dapat membawa kebermanfaatian bagi khalayak ramai. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan refrensi dan dasar dalam melakukan penelitian yang akan datang. Serta dapat menambah pengetahuan dibidang keilmuan dan pengembangan ilmiah.
2. Manfaat Praktis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan praktisi dalam mengembangkan praktik CSR (*Corporate Social Responsibility*) serta diharapkan dapat

menjadi salah satu masukan bagi BMT Yaummi Maziyah Assaadah Pati dalam mengambil kebijakan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran dari masing-masing bagian dalam penyusunan skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi saya dengan judul “Analisis Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada BMT Yaummi Maziyah Assaadah Pati di Bidang Ekonomi” adalah sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, bukti pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian ini berisi garis besar yang terdiri dari lima bab yang saling berkaitan, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari empat bagian, yaitu latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah penelitian yang diikuti dengan pertanyaan mendasar, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : KERANGKA TEORI

Pada bab ini terdiri dari tiga bagian, yaitu teori yang berkaitan dengan judul penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdapat tujuh bagian diantaranya yaitu, jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV :HASIL ANALISIS

Pada bagian ini disajikan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada BMT Yaummi Maziyah Assaadah Pati di Bidang Ekonomi.

BAB V :PENUTUP

Dalam bagian penutup ini meliputi dua bagian yaitu simpulan dan saran bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.

